

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah di era kontemporer sekarang ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh perkembangan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab, serta gaya hidup yang individual dan suka terhadap materi. Tantangan dan problematika dakwah dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai pada era sekarang ini.

Problematika besar yang dihadapi seorang da'i pada masa kontemporer sekarang ini, setidaknya ada tiga problematika besar, yaitu; pertama, pemahaman masyarakat terhadap dakwah pada umumnya adalah suatu kegiatan yang harus menyediakan waktu luang, berkumpul untuk mendengarkan ceramah. Padahal masyarakat pada era sekarang banyak yang tidak memiliki waktu dikarenakan sibuk bekerja. Mereka juga menganggap ceramah sebagai kegiatan yang menjenuhkan dan tidak efektif. Kedua, bersifat keilmuan. Aktivitas dakwah sekarang ini perlu mengkaji secara lebih mendalam, karena problematika masyarakat yang semakin beragam. Berbeda dengan era sebelumnya yang menganggap dakwah sebagai sebuah rutinitas, dan temporal. Selain itu, jika aktivitas dakwah berjalan terus-menerus tanpa kerangka yang teoretis, terencana, dan evaluasi, maka masyarakat akan semakin jenuh dengan aktivitas dakwah. Ketiga, aktivitas dakwah masih dilakukan secara sambil lalu dan sampingan, akibatnya banyak da'i yang

kurang profesional, dan rendahnya penghargaan masyarakat terhadap da'i. Banyak juga da'i yang gagap teknologi dan metodologi, sehingga penyampaian kepada masyarakat menjadi kurang efektif.<sup>1</sup>

Oleh karena itu diperlukannya media dakwah yang dapat menarik perhatian masyarakat kalangan luas supaya kembali tertarik untuk mendengarkan dakwah. Sehingga, adanya dakwah dengan media tulisan sebagai sebuah metode dakwah mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada audiens untuk bisa memilih pesan dari dakwah, atau bisa menyampaikan request dan pertanyaan, sehingga tujuan dakwah bisa lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Dakwah melalui media dilakukan dengan cara menulis isi dakwah dalam tulisan yang disebarluaskan melalui media cetak atau media sosial. Kemudian para audiens dapat membaca isi dakwah dimanapun dan kapanpun, serta dapat memilih isi dakwah sesuai dengan kebutuhannya. Kelebihan dakwah melalui tulisan yaitu dapat dibaca dimana saja, kapan saja, tanpa terikat waktu dan tempat, isi dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti dan melanjutkan bacaan, sehingga mendapat pemahaman yang mendalam. Dakwah melalui tulisan memungkinkan da'i menuangkan isi dakwah secara mendalam dan menyeluruh melalui tulisan, sehingga efektivitas dakwah akan sama dengan yang diharapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Abdul Basith, M.Ag. *Wacana Dakwah Kontemporer*, edisi revisi. Hal.2

<sup>2</sup> Rini Fitria. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah". *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol.19, No.02, Desember 2019. Hal. 224-234

<sup>3</sup> *Ibid.*

Salah satu contoh media dakwah melalui tulisan yaitu buku. Ada berbagai macam cara da'i untuk berdakwah melalui buku, mulai dari buku anak-anak dengan topik ringan, sampai buku dewasa yang memuat topik berat. Buku bergambar anak-anak merupakan satu contoh dakwah yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa Bisri untuk menyampaikan isi pesan dakwahnya. Melalui buku bergambar, maka anak-anak akan lebih mudah mencerna isi dakwah yang disampaikan.

KH. A. Mustofa Bisri, dikenal dengan panggilan Gus Mus, adalah sosok kiai yang nyentrik dan unik. Selain sebagai seorang kiai, ia adalah seorang seniman dan budayawan. Sebagai seorang ulama, ia selalu berusaha memberikan solusi terhadap berbagai problem keberagamaan, kaitannya dengan hukum-hukum Islam yang dipahami dan ditangkap oleh masyarakat.

Selama ini karyanya yang dikenal publik adalah puisi, cerita pendek, dan esai. Padahal sebenarnya salah satu yang menandai debutnya sebagai penulis adalah cerita anak yang terbit pada 1979 yang berjudul "Awat Manusia" ini merupakan remake dari karya empat dekade lalu.<sup>4</sup> Sehingga, karena alasan tersebutlah penulis memilih buku cerita "Awat Manusia" sebagai objek yang akan dikaji penulis untuk mencari kandungan pesan dakwah yang berada dalam buku tersebut.

Dengan adanya buku ini, semakin menambah literasi yang bermutu untuk anak-anak yang kebanyakan masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Cerita yang terkandung di buku tersebut merupakan fabel yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Mustofa Bisri, *Awat Manusia*, (Magelang, Semesta Kreatif Alala, 2021), h. 46.

menjadikan binatang sebagai tokoh utama. Binatang tersebut berdialog tentang manusia yang memiliki kemampuan lebih, tidak seperti bangsa binatang.

Kesadaran akan membaca tidak didukung oleh adanya bacaan yang bermutu. Apalagi untuk anak-anak. Buku anak-anak khususnya buku cerita yang beredar kebanyakan bersifat khayal dan kurang mendidik. Padahal buku yang demikian tidak dapat merangsang pola pikir anak, dan cenderung dijadikan sebagai sarana hiburan saja. Fakta lain yang sering ditemui yaitu minat baca anak masih kurang. Mereka lebih memilih televisi dan game daripada buku cerita yang mendidik. Apalagi karakter anak yang kerap kali membuat kegaduhan dan suka membangkang, hal tersebut disebabkan gagalnya penerapan karakter sejak dini.<sup>5</sup>

Hampir semua karya sastra Gus mus, terutama puisinya, tidak terikat oleh tradisi dan konvensi struktur teoritis visualisasi puisi. Tidak ada periodisitas dan korespondensi antar ayat, tidak ada periodisitas dan korespondensi antar baris atau kalimat, dan tidak ada periodisitas dan korespondensi itu sendiri. Sastra Gus mus, baik itu cerpen atau puisi, tidak memiliki tipografi (baris, bait, kata, kalimat, paragraf) yang aneh, nyeleneh, atau hanya sekadar tampil beda. Ketika membaca karya sastra, kesederhanaan tipografi lebih mudah mencapai penerimaan, dan penerimaan pada akhirnya dipahami. Sastra yang baik adalah sastra yang mudah dipahami dan membuat pembaca menyukainya karena mengerti dan merasakan sentuhan makna pada

---

<sup>5</sup> Rina Purwani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, PBSI Vol. 8 No.2, Juli-Desember 2020, Hal. 181

setiap baitnya, sehingga akan selalu mengingatnya. Sastra yang tidak sulit adalah sastra yang tidak gelap, tidak asing, tidak ribet, dan tidak rumit. Karena bahan dan media yang membangun struktur dan makna sastra adalah bahasa, maka sastra yang baik dicirikan oleh bahasa yang tidak gelap, tidak asing, tidak ribet, dan tidak rumit. Jika struktur dan makna karya sastra disusun oleh bahasa melalui tahapan visual tipografi, bunyi, penggunaan kata, imaji, makna, dan lain-lain, maka setiap tahapan harus jelas, tidak gelap, tidak asing, dan tidak rumit.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, peneliti ingin membahas serta menguraikan wacana pesan dakwah dari buku cerita “Awas Manusia” pada skripsi ini. Sehingga, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Cerita “Awas Manusia” Karya Ahmad Mustofa Bisri.”

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti dapat fokus pada tujuan awal dan penelitian tidak melebar kemana-mana. Penulis membatasi penelitian di buku “Awas Manusia” karya Ahmad Mustofa Bisri, penerbit Semesta Kreatif Alala, cetakan pertama, Agustus 2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan perumusan masalah, peneliti mengacu pada pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain :

---

<sup>6</sup> Redyanto Noor, “Kebersahajaan Ekspresi dan Makna Karya Sasta Mustofa Bisri”, dalam Jurnal *NUSA*, Vol. 12, No. 3 Agustus 2017. Hal. 14-15

1. Apa Analisis Wacana Pesan Dakwah yang Disampaikan oleh Ahmad Mustofa Bisri dalam Buku “Awas Manusia” ?
2. Bagaimana Kognisi Sosial dalam Buku Cerita “Awas Manusia” ?
3. Bagaimana Konteks Sosial dalam Buku Cerita “Awas Manusia” ?

#### **D. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah diperlukan untuk menciptakan kesepahaman antara penulis dan pembaca, maka dari itu penulis akan menegaskan istilah yang ada di skripsi ini:

##### 1. Kajian

Kajian yaitu aktivitas mengkaji sebuah topik pembahasan guna memperoleh suatu kesimpulan dari topik tersebut. Sedangkan, menurut KBBI mengkaji memiliki arti yaitu mempelajari, belajar, menelaah, memeriksa, menguji ataupun memikirkan.<sup>7</sup> Kajian pada aspek teks terdiri atas tema, skema, latar, detil, maksud, nominalisasi, koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, praanggapan, grafis, dan metafora.

##### 2. Dakwah

Dakwah yaitu penyampaian pesan hasil pengolahan pikiran *da'i* mengenai ajaran Islam yang termuat pada Al-Qur'an dan Hadits, yang selanjutnya disampaikannya pada *mad'u* dengan tujuan guna memberi pengaruh, memberitahu, serta untuk mendidik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 660

<sup>8</sup> Irzum Farihah, *Pengembangan Karir Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Libraria 2(1), Hal. 120

### 3. Analisis Wacana

Analisis wacana yaitu analisis yang berupaya untuk menguraikan makna suatu perkataan ataupun tulisan dengan mencermati konteks, baik konteks linguistic ataupun konteks etnografis.<sup>9</sup>

## E. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Analisis Wacana Pesan Dakwah yang Disampaikan Oleh Ahmad Mustofa Bisri Dalam Buku “Awat Manusia”.
- b. Untuk Mengetahui Kognisi Sosial dalam Buku Cerita “Awat Manusia”.
- c. Untuk Mengetahui Konteks Sosial dalam Buku Cerita “Awat Manusia”.

### 2. Kegunaan

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna untuk memperkaya pengembangan ilmu bahasa, dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan berdakwah melalui buku cerita.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk diri sendiri dan pembacanya untuk menambah khazanah ilmiah dalam menerapkan isi dakwah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

---

<sup>9</sup> Ary Hunanda Kuswandai dkk, *Analisis Wacana: Representasi Pendidikan Indonesia Pada Berita Online Detik.Com*, Jurnal *Metalingua* 15(2), Hal. 148

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah 1) penyiaran; propaganda 2) penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.<sup>10</sup> Kata dakwah memiliki arti yang cukup luas. Pengertian dakwah banyak sekali, pengertian dakwah terutama meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Transmisi ajaran Islam dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kebaikan) dan nahi munkar (pencegahan dari segala bentuk kemaksiatan).
- c. Tujuan dari upaya tersebut adalah untuk membentuk individu atau masyarakat yang taat dan sepenuhnya mengamalkan semua ajaran Islam.

Jadi dakwah adalah kegiatan segala bentuk penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk menciptakan individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan.<sup>11</sup>

Pengertian dakwah menurut firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Ali Imran:104 yang artinya:

---

<sup>10</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal. 309

<sup>11</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Pena Salsabila, 2013). Hal. 10

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang harus ada dalam aktivitas dakwah. Adapun unsur-unsur dari dakwah, antara lain :

### a. *Da’I* (Subjek Dakwah)

*Da’i* merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da’I* juga sering disebut sebagai sebagai “*Mubaligh*” (orang yang menyampaikan ajaran Islam). *Da’I* merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *Da’I* Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh *Da’I* menurut Abul A’la Al Maududi dalam bukunya yang berjudul “Tadzkiratud Du’at Al Islam”<sup>13</sup>, antara lain :

- 1) Sanguap memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.

---

<sup>12</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hal. 58

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hal. 59

- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan dihadapan masyarakat.
- 3) Mampu menjadi hasanah dengan budi dengan akhlaknya bagi masyarakat yang menjadi *mad'unya*.
- 4) Memiliki persiapan mental yaitu sabar, suka menolong, cinta dan semangat tinggi dalam mencapai tujuan serta menyediakan diri untuk bekerja terus menerus secara teratur dan berkesinambungan.

b. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Seorang *Da'I* perlu memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga dapat tercapai sasaran yang sudah ditetapkan. Seorang *Da'I* harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti .<sup>14</sup>

c. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah pada zaman modern seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan internet.<sup>15</sup>

d. *Thoriqoh* (Metode)

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. dalam

---

<sup>14</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No.1, Hal. 76

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hal. 154

menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.<sup>16</sup>

e. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi, demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *Da'I* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas/sisa atau tanda. Istilah itu selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau *tabi'in* yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadist, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadist.<sup>17</sup>

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu untuk membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Sedangkan, tujuan utama dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.

---

<sup>16</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah", *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9, No. 1. Hal. 41

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hal. 42

Natsir dalam (Farihah, 2014) menguraikan mengenai tujuan dakwah<sup>18</sup>, antara lain :

- a. Memanggil kita kepada syari'at, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persolan hidup individu ataupun kelompok. Berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara, ber antarnegara.
- b. Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai syuhada al an-nas menjai pelapor dan pengawas bagi umat manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.

Adanya tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah. Sehingga, terdapat beberapa tujuan khusus dari dakwah<sup>19</sup>, antara lain :

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah.
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

---

<sup>18</sup> Irzum Farihah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Perpustakaan*, 2(1), Hal. 123

<sup>19</sup> Pattaling, *Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Jurnal Furabi, 10(2), Hal.149

Berdasarkan uraian dari tujuan umum dan khusus di atas, maka secara operasional dapat dibagi ke dalam beberapa tujuan yang lebih khusus<sup>20</sup>, antara lain :

- a. Mengajukan dan menunjukkan perintah-perintah Allah.
- b. Menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang bertakwa kepada Allah.
- c. Menunjukkan larangan-larangan yang bersifat perbuatan dan perkataan.
- d. Menunjukkan bukti-bukti keesaan Allah dengan beberapa ciptaannya.
- e. Menunjukkan ancaman bagi kaum yang ingkar kepadanya.
- f. Mengajukan untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang jahat.
- g. Mengajarkan syariat Allah dengan cara bijaksana.
- h. Memberikan beberapa teladan dan contoh yang baik kepada mereka.

#### 4. Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (Ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media. Adapun media yang digunakan dakwah menurut Hamzah Ya'qub<sup>21</sup>, antara lain :

- a. Lisan, merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat

---

<sup>20</sup> Pattaling, *Ibid.*, Hal. 149

<sup>21</sup> Aminudin, *Ibid.*, Hal. 39

berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (koresponden) spanduk, flash-card dan sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual, merupakan alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet dan sebagainya.
- e. Akhlak, merupakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.

## 5. Kelebihan Buku Sebagai Media Dakwah

Salah satu media dakwah yang umum digunakan yaitu buku. Buku bisa diartikan sebagai sekumpulan pesan tertulis yang dapat menampung banyak pesan serta mempunyai arti bagi pembaca yaitu masyarakat secara luas, direncanakan guna pengetahuan publik mengenai suatu hal dan direkam dengan bahan yang tidak mudah rusak serta mudah dibawa.<sup>22</sup>

Adapun kelebihan buku sebagai media dakwah yaitu dapat dilihat dari aspek efektivitasnya pada penyebaran pengetahuan, opini serta pikiran dengan transnasional serta transgenerasi yang tidak diragukan lagi. Seperti halnya ajaran Ikhwanul Muslimin bisa tersebar atau menyebar ke seluruh dunia Islam serta di berbagai belahan dunia yang bisa dibaca pada saat ini.

---

<sup>22</sup> Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Cetak", *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, Hal. 69

Pada konteks komunikasi Islam, produksi buku menjadi pilihan untuk menyebarkan *dakwah ila Allah (call to Allah)* serta *amar ma'ruf nahi munkar (change)*. Dalam kelompok muslim Indonesia masih banyak yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan itu dari “kitab”, bukan dari koran ataupun majalah. Sehingga “wibawa” buku bisa dimanfaatkan guna berbagai usaha pembangunan serta perubahan.<sup>23</sup>

## 6. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan keseluruhan aspek yang perlu disampaikan oleh *da'I* kepada *mad'u* yaitu segala ajaran Islam yang terdapat pada *kitabullah* maupun pada *sunnah rasulnya*. Pada umumnya isi pesan dakwah yaitu materi dakwah yang tentang ajaran Islam.<sup>24</sup> Adapun ajaran Islam tersebut dibagi ke dalam tiga aspek, antara lain :

### a. Aspek Keimanan (*Aqidah*)

Iman merupakan mema'rifah Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang dima'rifatkan dengan lidah serta mengerjakannya dengan anggota. Aspek keimanan memiliki peran yang sangat penting pada kehidupan manusia karena iman menjadi pedoman untuk seluruh amal serta perilaku yang dikerjakan manusia. Hanya amal yang dipedomani inilah yang nantinya akan mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik serta kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hal. 72

<sup>24</sup> Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1(1), Hal. 113

b. Aspek Hukum Islam (*Syari'ah*)

Hukum adalah suatu peraturan-peraturan ataupun sistem yang disyariatkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci ataupun yang utamanya saja. Hukum pada Islam di dalamnya meliputi ibadah, *al-Ahwalusyakhshiyah* (hukum keluarga), *al-Mu'amalatul maaliyah* (hukum ekonomi), hukum ketatanegaraan serta hukum pidana.

c. Aspek Akhlak

Permasalahan akhlak pada kegiatan dakwah (sebagai materi dakwah) yaitu pelengkap yakni guna menyempurnakan keimanan serta keislaman individu. Meskipun akhlak memiliki fungsi sebagai pelengkap, bukan berarti permasalahan akhlak tidak penting apabila dibandingkan dengan keimanan serta keislaman, namun akhlak merupakan penyempurna dari keimanan serta keislaman.

Aspek akhlak juga dapat diartikan sebagai sebuah amalan yang memiliki sifat penyempurna ataupun pelengkap bagi *aqidah* dan *syariat* yang mengajarkan mengetahui metode pertemanan hidup manusia. Sifat ini bisa lahir berbentuk perilaku baik yaitu akhlak mulia, ataupun perilaku buruk yaitu akhlak tercela.<sup>25</sup>

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Sukron Makmun dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Buku The Spiritual of Nature Karya Achmad Saichu Imran.*" Tujuan dari

---

<sup>25</sup> Faizatun Nadzifah, *Ibid.*, Hal. 114

penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku *The Spiritual of Nature* karya Achmad Syaichu Imran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku *The Spiritual of Nature* karya Achmad Saichu Imran mengandung unsur aqidah, akhlakul karimah, dan syariah. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas pesan dakwah menggunakan analisis wacana. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek buku yang diteliti.

2. Penelitian oleh Muhammad Misbahuk Huda & Khoirul Muslimin dengan judul, "*Dakwah Melalui Media Tulis Oleh Afrizal Luthfi Lisdianta Dalam Novel Dzikir Hati Sang Rocker.*" Tujuan dari penelitian ini yaitu mengungkap pesan dakwah di dalam novel *Dzikir Hati Sang Rocker* melalui analisis wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Kesesuaian antara kajian dakwah, novel, dan analisis wacana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai pesan dakwah menggunakan analisis wacana. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik, sedangkan penulis menggunakan pendekatan teks wacana.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur yang memakai buku serta literatur lainnya menjadi objek utama penelitian. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>26</sup> penelitian kualitatif dilakukan untuk mengembangkan pemahaman. Penelitian kualitatif membantu mengerti dan menginterpretasi apa yang ada di balik peristiwa: latar belakang pemikiran manusia yang terlibat di dalamnya, serta bagaimana manusia meletakkan makna pada peristiwa yang terjadi.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teks wacana dengan metodologi analisis wacana Teun A. Van Dijk. Teknik Analisa bisa dikerjakan menggunakan cara menyesuaikan data yang didapat ke dalam teori Van Dijk. Data tersebut didapat dari buku cerita “Awat Manusia” karya Ahmad Mustofa Bisri.

Peneliti memilih menggunakan teks wacana karena pendekatan ini merupakan induk dari metodologi analisis isi. Analisis isi yaitu suatu metodologi penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian, namun memakai simbol, gambar, tema, ide ataupun teks dalam media tertentu yang selanjutnya teks tersebut diolah serta dianalisis.

## **3. Desain Penelitian**

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi,

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Media Kita, 2005), Hal. 39

wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, dimana tahapan analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

#### **4. Objek Penelitian**

Objek observasi penelitian ini adalah buku cerita *Awas Manusia* karya Ahmad Mustofa Bisri.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu tahapan strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian.<sup>27</sup>

#### **6. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai peneliti dalam aktivitas pengumpulan data dengan teknik tertentu. Pada penelitian yang memakai

---

<sup>27</sup> Samsu, *Ibid.*, Hal. 97

metode kualitatif, maka instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri.

Oleh karena itu, instrument penelitian pada penelitian ini yaitu Peneliti Sendiri. Peneliti merupakan instrument utama pada sebuah penelitian, karena peneliti dapat menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas telaahnya.

## **I. Sistematika Skripsi**

Dalam penulisan tugas akhir ini, seperti yang sudah dijelaskan di buku pedoman penulisan skripsi, penulis akan menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM TEORI**

Pada bab ini membahas tentang kajian dakwah dan analisis wacana.

### **BAB III : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang biografi Ahmad Mustofa Bisri, karya-karya K.H Ahmad Mustofa Bisri, Ringkasan

buku cerita “Awas Manusia”, dan sinopsis serta prolog buku cerita “Awas Manusia”.

#### BAB IV : ANALISIS

Pada bab ini membahas tentang analisis teks dalam buku “Awas Manusia” karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri, Struktur Makro (Tematik), Superstruktur (Skematik), Struktur Mikro, Konteks Sosial dan Kognisi Sosial.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.